

ABSTRAK

Yulia Citra, 2020, *Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Organisasi LPPQ Terhadap Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing I Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI Pembimbing II Anita Ariani, S.Ag.,M.Pd.I.

Kata Kunci: Implementasi Bimbingan Keagamaan

UIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama, karena mahasiswanya berlatar belakang agama Islam. Didalam kampus ini banyak organisasi yang merujuk pada keagamaan yaitu salah satunya LPPQ. LPPQ adalah suatu organisasi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran yang mana didalamnya memiliki berbagai macam pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini bagaimana bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaannya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan dalam organisasi LPPQ terhadap mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan dalam organisasi LPPQ terhadap mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), subjek penelitian ini ustadz, ustdzah dan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang telah mengikuti kegiatan keagamaan dalam Organisasi LPPQ selama 1 tahun periode 2020. Data diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian hasil wawancara diolah dengan tahap pengklasifikasikan hingga kesimpulan dan di analisis dengan metode kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk-bentuk kegiatan bimbingan keagamaan dalam Organisasi LPPQ terhadap Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yaitu ada empat bentuk: Bimbingan pembelajaran tajwid dan tahsin, pembelajaran tilawah, pembelajaran tahfizh dan pengkajian tafsir Alquran yang pelaksanaannya di lakukan secara rutin selama 1 tahun atau dua semester. Faktor pendukungnya terkait sarana dan prasarana, mahaiswa dan pengajar. Faktor penghambat yakni peminjaman lokal yang sulit, motivasi dari “mahasiswa” dan “mahasiswi” yang menurun, pembiayaan yang tidak mendukung dan rasa malas,metode pembelajaran yang berubah menjadi online dan kesibukan dari anggota pembelajaran itu sendiri.